

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pada suatu lembaga pendidikan, yang paling menjadi sorotan ialah sosok pendidik. Pendidik bertugas untuk mendesain pembelajaran untuk menyampaikan setiap materi pelajaran kepada peserta didiknya. Pendidik harus dapat membentuk kepribadian peserta didik pada setiap dimensinya. Hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab dalam pengembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensinya, baik spiritual, afektif, kognitif, maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik secara optimal dan seimbang dengan nilai Islam. Yang menjadi perhatian pada pengertian di atas ialah bahwa pendidik diharuskan untuk bisa membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih baik dan seimbang dengan nilai Islam. Seorang pendidik dapat membentuk ideology peserta didiknya yang secara disadari atau tidak, mereka akan menginternalisasikan setiap nilai dan sikap yang disampaikan oleh

pendidiknya.

Peran guru agama Islam di sekolah adalah wawasan multikultural dan kebangsaan sebagai sarana pendidikan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang aqidah islam, untuk mengantisipasi dan mencegah pemahaman radikalisme ini, dan untuk mencegah tindakan radikal. Sangat penting untuk mencari tahu. Kekerasan yang dapat mengarah pada tindakan terorisme. Guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang komprehensif mengenai kemampuan pendidik, karena guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program di sekolah.<sup>1</sup>

Guru PAI adalah memberikan pemahaman yang benar tentang iman, menghindari gesekan antara umat Islam dan umat beragama, menghindari ajaran radikal, dan mengatasnamakan agama, tanpa mengabaikan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan. Hal itu untuk mencegah tindakan kekerasan. Dengan memainkan peran edukatif, maka bahaya radikalisme agama dapat dihindarkan.

Kemudian tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah radikalisme di sekolah. Memasukkan radikalisme ke dalam lembaga pendidikan formal dan informal melalui guru agama, kegiatan ekstrakurikuler agama dan konselor tentu merupakan hal yang buruk. Jika

---

<sup>1</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 62.

tidak segera ditanggulangi, maka akan tumbuh dan menebar benih intoleransi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, ada beberapa tindakan pencegahan atau tindakan yang dapat dilakukan oleh guru PAI, salah satunya adalah penjelasan Islam yang benar. Islam adalah agama yang sempurna.<sup>2</sup>

Perdebatan tentang radikalisme agama cukup mendapat perhatian di kalangan akademisi, dan radikalisme didefinisikan dalam banyak hal dari berbagai perspektif. Isu radikalisme agama terhadap kelompok-kelompok Islam Indonesia bukan lagi persoalan opini. Padahal, konsep radikalisme semakin berkembang dan meningkat dari tahun ke tahun. Konsep radikalisme yang mempengaruhi sebagian masyarakat di Indonesia juga ada di kalangan pelajar dan cendekiawan.

Radikalisme agama sangat berbahaya dan dapat mengancam keutuhan bangsa, khususnya di Indonesia. Keanekaragaman budaya, bahasa dan kepercayaan dapat menjadi kekayaan bagi Indonesia. Pluralisme harus dijaga dengan menanamkan dalam diri seluruh manusia semangat cinta tanah air, toleransi dan menghormati pilihan setiap orang karena adanya hak asasi manusia.<sup>3</sup>

Radikal berasal dari bahasa Latin radix. Ini berarti akar, dasar, tanah.

---

<sup>2</sup> Hirdha Nurfarini. Z.R, dkk. "Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Eksistensi Paham Radikal Di Sekolah". *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol 5 No.1. 2018

<sup>3</sup> Baharun, H. A. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 2017

Atau bisa juga berarti radikal, inklusif, dan sangat sulit untuk meminta perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, radikalisme berarti paham atau aliran radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau reformasi sosial dan politik melalui kekerasan atau sikap dramatis dan ekstrim dalam aliran politik.<sup>4</sup>

Radikalisme adalah pandangan bahwa, menurut interpretasi agama dan ideologi yang dianut melalui kekerasan fisik dan simbolik, kami ingin membuat perubahan mendasar dari waktu bunuh diri ke makna hidup yang kami yakini. Asal usul radikalisme adalah fundamentalisme, pesatnya revolusi keyakinan agama dalam masyarakat yang cenderung ekstrim (merasa paling benar dan menyesatkan orang lain). Beberapa hal tentang radikalisme di atas menunjukkan bahwa radikalisme terjadi tidak hanya karena satu alasan, tetapi karena berbagai alasan yang mungkin saling terkait.

Radikalisme terjadi bukan karena faktor teologis, melainkan politik berbagai pihak yang berujung pada pencarian tempat berlindung untuk melawan karena ketidaksungguhan individu atau kelompok untuk berinteraksi dengan perubahan sosial yang terjadi. Radikalisme paham keagamaan (Islam) yang kini marak di semua kalangan perlu mendapat perhatian lebih melalui upaya preventif, persuasif, represif, dan kuratif. Upaya deradikalisasi dengan cara persuasif dapat dilakukan melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan,

---

<sup>4</sup> Djaka Soetapa, "Asal-usul Gerakan Fundamentalisme", *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. IV, No. 3, 1993.

figur sentralnya adalah pendidik. Mengikuti radikalisme adalah terorisme (keputusan untuk menggunakan kekerasan berarti menciptakan ketakutan dan ancaman, sebagai cara yang sah untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya atas nama agama atau ideologi).<sup>5</sup>

Kekerasan antar agama disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal berupa ajaran dan pendukung agama itu sendiri adalah faktor ekonomi, pendidikan, politik dan sosial, dan karenanya kompleks. Ahmad Norma mengatakan bahwa penyebab serangan teroris adalah pertama, luasnya jarak sosial yang memisahkan kelompok miskin dan kelompok kaya juga terpelajar. Kedua, ketidakstabilan kehidupan sosial ekonomi dan politik. Dan ketiga, tradisi keagamaan berbasis doktrin yang kuat antara masyarakat umum dengan para pemimpinnya. Dalam konteks pendidikan, faktor internal dapat mendominasi munculnya radikalisme. Kurangnya komunikasi yang bersahabat antar wujud agama (Islam) dalam proses pembelajaran membuat tidak mungkin tercapainya pendidikan kemanusiaan.

Salah satu lingkungan yang harus dihindari radikalisme adalah lingkungan pendidikan sekolah. Sekolah adalah tempat siswa diajar, jika mungkin, oleh guru yang merupakan guru terakreditasi. Pengajaran harus

---

<sup>5</sup> Nala Auna Rabba, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Sma Khadijah Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). h. 4-5.

dilakukan dengan cara edukatif dan lisan.<sup>6</sup> Kasus radikalisme sudah lama ada, tidak hanya di kota-kota besar dan desa-desa terpencil. Mencegah radikalisme di sekolah tidak harus menunggu korban terkena propaganda radikal ini, karena propaganda radikal bisa menyerang siapa saja, termasuk siswa sekolah.

SMP Negeri 1 Gondang ini terletak di Jl. Raya Karangtulen, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Berstatus Negeri dan SMP Negeri 1 Gondang terakreditasi A. SMP Negeri 1 Gondang akan melanjutkan upaya preventif dan menerapkan strategi yang dapat mencegah radikalisme SMP Negeri 1 Gondang. khususnya dari guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Gondang. Kegiatan di SMP Negeri 1 Gondang meliputi nilai karakter Islam yang komprehensif, semangat nasionalisme, dan lain-lain yang dapat meningkatkan ide-ide radikal dan perlu perbaikan terus-menerus untuk menghindari radikalisme. ada. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan Hizbul wathan (Pramuka), yang diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menjauhi radikalisme.

Selain itu, SMP Negeri 1 Gondang masih memiliki banyak kegiatan, antara lain: kegiatan keagamaan di luar kelas. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjalan sangat baik setiap minggunya. Selain itu, keakraban dengan SMP Negeri 1 Gondang membaca Al Quran setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 250.

September 2021 di SMP Negeri 1 Gondang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bernuansa pencegahan radikalisme, mendukung kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencegahan radikalisme. Sekolah selalu melakukan pembinaan keimanan dan ketakwaan untuk menambah ilmu agama selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan. Dengan membina keimanan dan ketakwaan, bertujuan untuk menciptakan sikap kedewasaan dalam keislaman pada diri siswa agar tidak mudah terprovokasi oleh isu dan ideologi radikalisme yang sedang marak saat ini. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Smp Negeri 1 Gondang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peran guru PAI mencegah paham radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang?
- b. Bagaimanakah strategi guru PAI mencegah paham radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru PAI mencegah paham radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang?
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru PAI mencegah paham radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai paham radikalisme.
  - b. Menambah bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang bermanfaat bagi sekolah untuk mencegah radikalisme di lingkungan sekolah.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan

wawasan dan gagasan yang dapat dilakukan untuk mencegah radikalisme di lingkungan sekolah. Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa, terutama berkenaan dengan maraknya perilaku yang dihasilkan dari pemahaman yang mendasar.

- c. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bahaya radikalisme yang merajalela, sehingga siswa dapat menyikapi hal tersebut dengan baik.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu disampaikan mengenai persamaan dan perbedaan masalah yang dikaji oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap masalah yang akan diteliti.

Setelah mengadakan penelusuran terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang, ada beberapa yang telah menggunakannya namun sudah ditemukan yang ada kaitannya dengan paham radikalisme. Ada beberapa penelitian yang hampir dekat pembahasannya dengan judul yang akan teliti yaitu:

Seperti *pertama* skripsi dengan judul “*Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)*” oleh Mufidul Abror. Dimana merupakan jenis penelitian lapangan “*field research*” melalui pendekatan

kualitatif. Kajian ini dalam buku “Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas” terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek tahun 2014, menjelaskan materi yang dapat menimbulkan radikalisme dan mendukung deradikalisasi di SMAN3 Lamongan. Fokusnya adalah pada upaya pencegahannya. Dan SMKNU Lamongan. Kesamaan dalam penelitian ini membahas pencegahan radikalisme. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pokok permasalahannya. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pembahasan materi ajar yang dapat menimbulkan radikalisme dalam buku Pendidikan Agama Islam, namun pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya-upaya meredam radikalisme. Peran guru PAI dalam lingkungan sekolah untuk mencegah..<sup>7</sup>

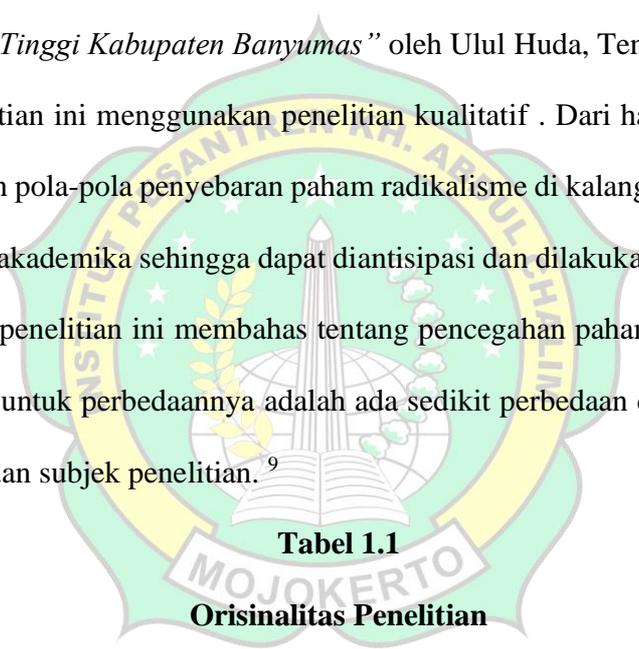
Kedua skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme” (Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan)” oleh Tahsis Alam Robithoh. Dimana merupakan jenis penelitian lapangan “*field research*” melalui pendekatan kualitatif. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan tentang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan sudah mampu menjalankan peranannya dengan baik dalam menangkal bahaya terorisme. Hal tersebut dapat dilihat

---

<sup>7</sup> Mufidul Abror, *Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

dari bukti bahwa guru dalam melakukan pengajaran, bimbingan, dan pengawasan sudah efektif. Persamaan penelitian ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang gerak guru PAI yang diteliti.<sup>8</sup>

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “*Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas*” oleh Ulul Huda, Tenang Haryanto, dkk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Dari hasil penelitian menemukan pola-pola penyebaran paham radikalisme di kalangan mahasiswa dan civitas akademika sehingga dapat diantisipasi dan dilakukan pencegahan. Persamaan penelitian ini membahas tentang pencegahan paham radikalisme. Sedangkan untuk perbedaannya adalah ada sedikit perbedaan di judul, objek penelitian dan subjek penelitian.<sup>9</sup>



**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Mufidul Abror (2016).	“Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah	Hasil penelitian ini adalah bahwa ada muatan radikal dalam buku	Dalam penelitian saya lebih mengarah kepada “Peran Guru PAI dalam mencegah paham

<sup>8</sup>Tahsis Alam Robithoh, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme (Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

<sup>9</sup>Ulul Huda, Tenang Haryanto, dkk. “Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Bayumas”, *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman*.

		Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan).	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, bab <i>“Tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern”</i> .	radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang”.
2	Tahsis Alam Robithoh (2013).	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme (Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pandai memainkan perannya dalam melawan ancaman terorisme. Hal ini dapat dilihat dari bukti bahwa guru efektif dalam mengajar, mengajar dan mengajar.	Judul penelitian “Peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah paham radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang”.
3	Ulul Huda, Tenang Haryanto, dkk (2018).	Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian menemukan pola-pola penyebaran paham radikalisme di kalangan mahasiswa dan civitas akademika sehingga dapat diantisipasi dan dilakukan pencegahan.	Judul penelitian “Peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah paham radikalisme di SMP Negeri 1 Gondang”.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian tersebut, maka perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di SMP Negeri 1 Gondang”**.

### **a. Peran Guru**

Peran guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Qur'an dan al- Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### **c. Radikalisme**

Radikalisme adalah paham radikal atau hadir dalam politik, paham atau sekte yang mencari perubahan atau reformasi sosial dan politik melalui kekerasan atau posisi dramatis dan ekstrim di sekolah.